

Transformasi Spiritual dalam Haul Wali: Perspektif Fenomenologi Alfred Schutz pada Jemaah Abah Guru Sekumpul

Muhammad Yogy Qorri Dwi Pratama

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Email: muh.yogy@gmail.com

Fikri Mahzumi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Email: fikrimahzumi@uinsa.ac.id

Abstract

The tradition of Haul KH. Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani (Abah Guru Sekumpul) in Martapura, south Kalimantan is a phenomenon of contemporary religiousness in Indonesia. This haul tradition has attracted the attention of muslims from various religious, cities dan countries. Abah Guru Sekumpul is a charismatic figure that some muslims believe as a guardian, so that after his death, thousands of muslims attended his haul. This article aims to discover the aspects of spiritual transformation in the congregation by focusing o the personal motives of congregations using the phenomenological theory of Alfred Schutz. This research method uses qualitative research methods. The case study approach became the basis of this study by using data from observations and interviews on key sources of a number of six people. The results of this study show that there are aspects that influence the spiritual transformation of the congregation based on personal motives. There are aspects that affect the spirituality of the congregation both subjectively and objectively. The haul tradition has spiritual motives and financial motives.

Keywords: *Haul, Abah Guru Sekumpul, Spiritual Transformation, Alfred Schutz.*

Abstrak

Tradisi Haul KH. Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani (Abah Guru Sekumpul) di Martapura, Kalimantan Selatan merupakan fenomena religiositas kontemporer di Indonesia. Tradisi haul ini telah menarik perhatian umat muslim dari berbagai daerah, kota dan berbagai negara. Abah Guru Sekumpul sendiri adalah tokoh karismatik yang sebagian muslim meyakini sebagai wali, sehingga pasca meninggal, ribuan muslim menghadiri haulnya. Artikel ini bertujuan untuk menemukan aspek-aspek transformasi spiritual pada jemaah haul Abah Guru Sekumpul dengan memfokuskan pada motif personal jemaah dengan menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan studi kasus menjadi pijakan kajian ini dengan memanfaatkan data dari hasil observasi dan wawancara pada narasumber kunci sejumlah enam orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat aspek-aspek yang memengaruhi transformasi spiritual jemaah berdasarkan pada motif personal. Terdapat aspek-aspek yang mempengaruhi spiritual jemaah baik secara subjektif dan objektif. Tradisi haul memiliki motif spiritual dan motif finansial.

Kata Kunci: *Haul, Abah Guru Sekumpul, Transformasi Spiritual, Alfred Schutz.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam praktik budaya dan keyakinan agama. Setiap kelompok etnis memiliki keunikan satu sama lain karena keberagaman tersebut, dan memiliki sesuatu unsur budaya yang spesifik. Hal ini juga berlaku pada suku Banjar yang berada di Kalimantan Selatan. Mereka mempunyai kekhasan tradisi sendiri. Khususnya yang berkaitan dengan agama, misalnya dalam ritual-ritual tertentu terdapat bagian yang terintegrasi antara budaya dan religi.¹

Salah satu kota di Kalimantan Selatan yang menjadi tempat tinggal suku Banjar adalah Kota Martapura. Tradisi-tradisi

¹Munir Salim, "Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara," *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 6, no. 1 (2017): 65–74, <https://doi.org/10.24252/ad.v6i1.4866>.

masyarakatnya merupakan integrasi antara budaya dan Islam. Kondisi tersebut dapat diamati dari aktivitas-aktivitas keseharian masyarakat, keberadaan pondok pesantren, masjid dan majelis taklim yang berjumlah besar di Kota Martapura. Maka tidak mengherankan Kota Martapura ini banyak melahirkan figur-figur ulama karismatik. Salah satu pemeco menyebut, Kota Martapura seolah-olah adalah tempat lahirnya intan yang benar-benar nyata.²

Figur-figur ulama yang telah mengisi setiap lembar historis aspek keislaman pada masyarakat yang lahir di Kota Martapura cukup banyak.³ Seperti misalnya Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Tuan Guru Muhammad Seman Mulia, Tuan Guru Syarwani Abdan, Tuan Guru Abdurrahman Siddiq, Tuan Guru Kasyful Anwar, Tuan Guru Anang Sya'rani Arif, Tuan Guru K.H. Zainal Ilmi, Tuan Guru Muhammad Husin Qodri, Tuan Guru Muhammad Salman Jalil, Tuan Guru Badruddin, Tuan Guru Muhammad Rosyad, serta masih ada banyak lagi. Dengan begitu pada deretan nama-nama ulama besar telah menjadi bukti bahwa Kota Martapura adalah Kota yang sangat terkenal dengan tradisi Islami. Salah satu ulama kontemporer yang pernah lahir di Kota Martapura adalah Tuan Guru Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani atau berjuduk Abah Guru Sekumpul (1942-2005).⁴ Ia menjadi figur ulama karismatik yang diakui tidak terbatas pada masyarakat Martapura saja, tetapi juga dari berbagai kalangan, termasuk orang-orang di luar Martapura dan ulama internasional.⁵

Abah Guru Sekumpul adalah seorang guru dan ulama terkemuka yang menjadi teladan bagi umat muslim tidak hanya ketika ia hidup, namun juga pasca wafatnya. Maka, tidak mengherankan jika hingga saat ini, peringatan haulnya menjadi magnet bagi jemaah dalam jumlah yang sangat besar. Acara peringatan haulnya tersebut bertujuan untuk mengenang ketokohan dan ajaran-ajarannya. Tidak hanya peringatan haul, makam Abah Guru Sekumpul juga menjadi destinasi ziarah rutin bagi muslim

²Luthfi Maulana, *Abah Guru Sekumpul Intan Permata Dari Martapura*, (Yogyakarta: CV. Global Press, 2023).

³*Ibid.*

⁴*Ibid.*

⁵Mahmud Yusuf, *Analisis Pengaruh Kegiatan Keagamaan Haul Guru Sekumpul terhadap Perekonomian di Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2019).

dalam jumlah yang besar, baik dari sekitar Kota Martapura ataupun daerah-daerah luarnya, dari seluruh Indonesia bahkan dari luar negeri.⁶ Ia dikenal sebagai sosok yang santun, lembut, penuh kasih sayang, ramah, tidak pemaarah dan pemurah. Tidak peduli pangkat atau golongan sosial masyarakat, ketika hidup, ia selalu menyediakan jamuan bagi tamu-tamunya. Ia juga menjadi teladan sebagai anak yang sangat berbakti kepada orang tua, sebab ia tetap merawat orang tua dan pamannya saat mereka sakit, meskipun ia sendiri dalam keadaan sakit. Popularitasnya yang lain karena ia merupakan satu-satunya mursyid Tarekat al-Sammaniyah.⁷

Peringatan hari wafat Guru Sekumpul disebut dengan haul Sekumpul. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid Ar-Raudhah merupakan peninggalannya dan menjadi tempat kuburannya. Waktu haul Sekumpul setiap Senin malam kelima di bulan Rajab. Tidak ada inisiatif formal untuk kegiatan ini; sebaliknya, masyarakat lokal melaksanakannya secara kolektif sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Setiap orang dipersilakan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini, dan tidak terdapat undangan khusus.⁸ Baik muslim maupun nonmuslim dipersilakan untuk berpartisipasi dalam kegiatan haul Sekumpul. Sekumpul menyediakan area berkumpul dan bersantai yang khusus diperuntukkan bagi jamaah nonmuslim. Hari pertama kemeriahan haul dilakukan di kubah atau lokasi makam Guru Sekumpul setelah salat Isya. Acara terpenting dilaksanakan di masjid Ar-Raudhah pada hari kedua. Rangkaian acara haul dipandu oleh dua putra Guru Sekumpul, Ahmad Hafi Badali dan Muhammad Amin Badali, yang membacakan Maulid Al-Habsy sebelum nasyid dan doa pada akhir acara. Para imam dan habib juga hadir.⁹

⁶*Ibid.*

⁷Lisyawati Nurcahyani, "Kharisma Guru Sekumpul Martapura Potret Masyarakat Melayu Kalimantan," *Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development*, 2020, 211–16, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24260/icrhd.v1i1.27>.

⁸Triogi Wulandari et al., "Pengaruh Haul Abah Guru Sekumpul Serta Keteladanannya Bagi Masyarakat Kalimantan Selatan," *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling* 1, no. 2 (2023): 63–69, <https://doi.org/10.57235/jamparing.v1i2.1017>.

⁹*Ibid.*, 67.

Haul Guru Sekumpul menyebabkan adanya fenomena transformasi baik sosial ataupun spiritual yang terjadi pada masyarakat Martapura ketika memeriahkan haul tersebut. Sejumlah masyarakat dengan sukarela memberikan serta menyumbangkan harta benda mereka baik berupa uang ataupun makanan dan minuman kepada para panitia agar acara haul dapat berjalan dengan lancar. Transformasi spiritual tidak terlepas dari pada pengaruh ajaran Guru Sekumpul yang terlihat selama acara haul.¹⁰ Masyarakat menerapkan nilai-nilai spiritual yang Guru Sekumpul ajarkan ketika masih hidup dan juga melalui nasihat-nasihat ulama ketika pengajian yang menyampaikan kembali ajaran Guru Sekumpul. Tidak mengherankan terdapat perubahan signifikan pada masyarakat secara spiritual dengan kepercayaan atas ajaran-ajaran Guru Sekumpul. Mereka mengembangkan kesadaran diri yang baru, sehingga berdampak pada kegiatan rutinitas sehari-hari pada jemaah haul, dari pengaruh ajaran-ajaran Guru Sekumpul dalam perkembangan pada spiritual yang menjadikan adanya kemajuan secara intelektual secara teologis, seperti belajar banyak tentang agama, bertambahnya kepedulian terhadap orang lain dan menjadi rendah hati, itulah beberapa pengaruh dari ajaran Guru Sekumpul pada spiritual jemaah dan masyarakat haul.¹¹

Menurut data yang diperoleh pada kisaran jumlah jemaah haul yang hadir pada tahun 2018 sekitar 1,5 juta jemaah, pada tahun 2019 jumlah jemaah yang hadir meningkat dengan jumlah sekitar 2 juta jemaah, lalu pada tahun 2023 meningkat drastis dari haul terakhir yang diadakan pada tahun 2019 sekitar 2,5 juta jemaah. Untuk jumlah posko sendiri mengalami peningkatan dari tahun 2019 dengan tahun 2023 dengan jumlah pada tahun 2019 sekitar 300 posko sedangkan pada tahun 2023 berkisar 500 posko.¹²

¹⁰Enta Malasinta Lantigimo, Ripaldi, and Lia Afriliani, "Abah Guru Sekumpul," *Jurnal Teologi Pabelum* 3, no. 1 (August 31, 2023): 70–87, <https://doi.org/10.59002/jtp.v3i1.59>.

¹¹Khairatun Nisa, "Nilai Sufistik Pada 13 Wasiat Guru Sekumpul dan Relevansinya terhadap Masyarakat Modern," *Muāṣarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 3, no. 1 (July 31, 2021): 1, <https://doi.org/10.18592/msr.v3i1.4960>.

¹²Herman Faisal Ichal, Romelan, and Iib Kurnianti, "Pelayanan Kesehatan BSMI Banjarmasin Untuk Jamaah Haul Ke-18 Guru Sekumpul," *Indonesian Red*

Penelitian ini akan dikonsentrasikan pada filsafat fenomenologi Alfred Schutz, orang pertama yang menggunakan fenomenologi untuk mempelajari fenomena sosial, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi fenomena haul dan transformasi spiritual. Inti dari teori Alfred Schutz adalah proses interpretasi untuk melihat suatu gagasan yang tersirat mengenai kepekaan dan memperdalam atau memperjelas makna sebenarnya. Dalam hal ini suatu penyelidikan ilmiah harus mampu mengungkap suatu tindakan sosial melalui interpretasi. Alfred Schutz memandang sifat manusia terbentuk melalui pengalaman subjektif, terutama ketika manusia berperilaku dan mempunyai sikap terhadap dunia nyata.¹³ Artikel ini akan mengamati motif jemaah pada haul Sekumpul yang mendorong mereka untuk mengambil sebuah tindakan tertentu yakni hadir di acara haul. Didasarkan pada kesadaran diri seseorang sebelum mengambil tindakan, terpacu pada motif di balik tindakan yang diambil dalam upaya terjadinya keadaan fenomena transformasi sosial yang terjadi secara subjektif.¹⁴

Dengan berlandaskan teori fenomenologi Alfred Schutz, penelitian ini berfokus pada fenomena haul wali sebagai pemicu transformasi spiritual pada jemaah dan masyarakat di Martapura. Melalui kegiatan haul ajaran-ajaran Guru Sekumpul mengilhami umat muslim baik itu di Martapura dan sekitarnya untuk mempraktikannya dalam aktivitas kesehariannya. Selain itu, haul Guru Sekumpul juga menumbuhkan solidaritas yang tinggi pada masyarakat di sekitar lokasi kegiatan, sebagaimana juga searah dengan riset maulid Nabi Muhammad yang terkait dengan konsep solidaritas dan ukhuah islamiyah. Melalui kacamata fenomenologi Alfred Schutz, tujuan dari artikel ini ialah berusaha menemukan motif di balik dari tindakan jemaah haul yang tampak permukaannya melalui tindakan-tindakan yang terjadi secara subjektif. Motif tersebut yaitu *because motive* “motif karena”, sebuah

Crescent Humanitarian Journal 2, no. 1 (July 18, 2023): 8–15, <https://doi.org/10.56744/irchum.v2i1.28>.

¹³Muhammad Farid, *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*, ed. Mohammad Adib Muhammad Farid, 1st ed., (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018).

¹⁴*Ibid.*

motif yang melatarbelakangi terjadinya atau penyebab dari tindakan seorang subjek, dan *in order to motive* “motif tujuan” yaitu sebuah implikasi atau bisa disebut tujuan dari pada penyebab tindakan yang dilakukan.¹⁵

Pada penelitian terdahulu yang menjadi rujukan sejumlah kajian menunjukkan bahwa fenomena haul Guru Sekumpul menjadi wadah penting bagi jemaah dan masyarakat, melibatkan banyak orang, mulai dari relawan hingga para pimpinan dari tokoh-tokoh masyarakat yang dalam hal ini bersama-sama mendukung agar acara haul berjalan dengan lancar, serta dibarengi dengan berbagai implikasinya seperti adanya interaksi sosial yang menjadikan adanya peningkatan pada aspek nilai-nilai spiritual keagamaan, bahkan memengaruhi transformasi pada aspek ekonomi, sebab dari haul tersebut menjadikan tumbuhnya perekonomian lokal.¹⁶ Semua kontribusi tersebut menjadikan kestabilan sosial dan kebaikan bersama. Pada penelitian kali ini peneliti akan menggabungkan penelitian terdahulu dalam memahami aspek transformasi spiritual yang di alami oleh masyarakat di Martapura pada kondisi haul Guru Sekumpul, Kalimantan Selatan. Jangka waktu dan tahun investigasi merupakan faktor tambahan yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya.¹⁷

Untuk menjawab masalah penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Langkah-langkah penelitian ini diambil dengan mengumpulkan data deskriptif dari individu yang akan diamati, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan yang berupa pandangan, tanggapan, tingkah laku, dan motivasi.¹⁸ Dengan

¹⁵Noor Ainah Noor Ainah and Syamsuni Syamsuni, “Perempuan Dalam Diskursus Islam Banjar Kontemporer: Reposisi Dan Peran Baru Perempuan Lewat Majelis Taklim,” *Muadalah* 11, no. 1 (2023): 73–86, <https://doi.org/10.18592/muadalah.v11i1.9332>.

¹⁶Bambang Hariyanto, “Nilai Sosial Dari Kearifan Lokal Haulan Guru Sekumpul Masyarakat Banjar Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pendahuluan,” 2016, 1–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/u6pke>.

¹⁷Ahdiyatul Hidayah, “KH.Zaini Bin Abdul Ghani Haul’s Tradition and Its Implication on Promoting Alms in Banjar, South Kalimantan,” *Islah: Journal of Islamic Literature and History* 1, no. 1 (2020): 75–94, <https://doi.org/10.18326/islah.v1i1.75-94>.

¹⁸Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020), 1–159.

pendekatan deskriptif kualitatif, artikel ini berupaya mengobservasi, menganalisis, dan menjelaskan fenomena di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan narasumber kunci, yaitu panitia dan jemaah haul Guru Sekumpul. Jurnal, makalah, buku, dan sumber tertulis lainnya digunakan sebagai data sekunder untuk menguatkan data-data awal.¹⁹

Terkait pemilihan narasumber wawancara, terdapat enam orang narasumber di antaranya; Muhammad Arsyad jemaah dan pedagang, Muhammad Jumri Panitia juga petugas kebersihan masjid, Muhammad Abil Fahrezi, Muhammad Nazir Anshari, Muhammad Hifni dan Muhammad Dennt Fahreza sebagai mahasiswa. Adapun mahasiswa atau remaja dipilih lebih banyak sebagai narasumber didasarkan pada beberapa alasan. *Pertama*, mereka mampu mengartikulasikan jawaban secara sistematis dan terukur dari wawancara yang dilakukan dibandingkan jemaah umum yang kesulitan dalam mengutarakan jawaban atas pertanyaan ketika wawancara. *Kedua*, mereka yang terpilih sudah lebih dari satu kali mengikuti acara haul. *Ketiga*, efektivitas waktu, di karenakan kelompok masyarakat dewasa memiliki keterbatasan waktu sebab padatnya suasana, maka dari itu kompetensi para mahasiswa atau remaja dalam menyampaikan jawaban memiliki kemampuan komunikasi yang baik serta refleksi dan analisis yang mendalam terhadap situasi acara haul tersebut. Walaupun jemaah umum dan panitia menjadi minoritas, itu tidak menjadi persoalan yang rumit bagi peneliti, sebab yang dibutuhkan dari seorang peneliti kepada jemaah umum dan panitia hanyalah data secara umum yang nanti akan menjadi landasan penting dari data yang di dapatkan dari narasumber mahasiswa atau remaja.²⁰

Analisis dilakukan dengan menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz pada data-data yang diperoleh. Dalam hal ini penulis mengeksplorasi pemikiran Alfred Schutz mengenai fenomenologi sosial, yang membantu memahami interaksi jemaah dalam proses

¹⁹Abdul Rahman, et al., *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022).

²⁰*Ibid.*

haul Guru Sekumpul. Alfred Schutz menekankan bahwa makna sosial akan terbentuk dari pengalaman setiap individu serta manusia membangun dunia berdasarkan proses pemaknaan melalui indera mereka.²¹ Relevansi Alfred Schutz menjadikan penulis dapat menggali relasi-relasi sosial dalam konteks aktivitas sehari-hari dan memahami tindakan-tindakan sosial yang dibentuk dari kondisi dan motivasi pada masing-masing individu. Di sini, Alfred Schutz membedakan antara tindakan yang bermakna atau hanya sekedar perilaku dan menekankan pada tindakan yang bermakna dalam kehidupan dengan menggunakan basis teori fenomenologi Alfred Schutz, kajian ini berupaya untuk mendalami kebermaknaan haul.²²

Dalam pendahuluan di atas, studi ini berupaya memahami motif utama yang mendorong jutaan jemaah dari berbagai daerah dan luar negeri untuk menghadiri haul Abah Guru Sekumpul. Memahami motif “karena dan “tujuan” pada perspektif fenomenologi Alfred Schutz dianggap penting dalam menafsirkan sebagaimana pengalaman religius jemaah ini dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari para jemaah.²³

Sketsa Biografi Abah Guru Sekumpul

Pada tanggal 27 Muharram 1351 H/11 Februari 1942 M di Kampung Keraton Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, lahir seseorang yang nantinya akan menjadi ulama besar serta karismatik, yang diberi nama Muhammad atau populer di kemudian hari dengan sebutan Guru Sekumpul. Semasa kecil Muhammad Zaini sebelumnya mendapatkan nama Qusyairy. Ia merupakan keturunan dari ulama besar yang bernama Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari. Semasa hidup Guru Sekumpul merupakan sosok ulama yang karismatik, ia menjadi teladan bagi

²¹Nuruddin Al Akbar Muhammad Supraja, *Alfred Schutz Pengarusutamaan Fenomenologi Dalam Tradisi Ilmu Sosial*, ed. Ratna, 1st ed., (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020).

²²Tika Ristia Djaya, “The Meaning of the Tedhak Siten Tradition in the Kendal Community,” *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 1, no. 06 (2020): 21–31, <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/65>.

²³Rizky Rahmadani, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul Karya K.H. M. Anshary El Kariem”, (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021).

jemaah dan masyarakat di Martapura dan Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari cara orang tua dan keluarga mendidiknya. Sejak kecil, Guru Sekumpul berada di tengah-tengah lingkungan yang penuh kasih dan sayang. Ibunya mendidik dengan lemah lembut serta kasih sayang dalam menuntun pada kehidupan sehari-hari. Selain dari orang tuanya juga ada sosok nenek yang mendidik Guru Sekumpul dengan menceritakan kisah-kisah Nabi dan Rasul juga para alim ulama tetdahulu yang biasanya dibacakan cerita tersebut menjelang waktu tidur. Dari cara mendidikan dan rasa kasih sayang tersebut, Guru Sekumpul menjadi sosok ulama yang juga lemah lembut serta penyayang kepada para jemaah dan orang-orang yang ingin bertemu dengannya.²⁴

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, peran orang tua dalam mendidikan sangatlah penting, terutama dalam mengajarkan prinsip-prinsip hukum Islam. Sejak usia tiga tahun Guru Sekumpul diajarkan mengenai cara bersuci, pendidikan akhlak, tauhid, serta membaca dan memahami Al-Qur'an. Melalui bimbingan orang tua, ia diajarkan untuk melaksanakan salat lima waktu secara berjemaah. Pendidikan yang diterimanya menjadikan Guru Sekumpul sosok yang disiplin dalam beribadah, yang terus terbawa hingga ia tumbuh menjadi ulama besar di Kalimantan Selatan. Nilai-nilai keislaman yang kuat ditanamkan oleh ayah dan pamannya, sehingga sejak kecil ia sudah menunjukkan sifat-sifat mulia seperti sabar, tulus, dan murah hati. Semua pencapaian ini tidak lepas dari didikan orang tuanya yang menekankan pentingnya menghormati dan menuntut ilmu dari para alim ulama. Kini, Guru Sekumpul dikenal sebagai sosok ulama yang dihormati oleh seluruh jemaah dan masyarakat Martapura.²⁵

Wafatnya KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani pada tahun 2005 meninggalkan duka mendalam bagi masyarakat Martapura. Sebagai bentuk penghormatan dan kecintaan kepada ulama tercinta, setiap tahun diadakan acara haul untuk

²⁴Luthfi Maulana, *Abah Guru Sekumpul Intan Permata Dari Martapura...*,

²⁵*Ibid.*, 27-30.

mengenang Guru Sekumpul. Sejak pertama kali dilaksanakan, acara haul ini menarik banyak jemaah, tidak hanya dari seluruh penjuru Kalimantan Selatan, tetapi juga dari luar negeri. Acara ini menjadi wadah untuk mengenang pengaruh positif dan ajaran yang telah disampaikan oleh Guru Sekumpul. Meskipun diselenggarakan oleh panitia, siapa saja dapat berkontribusi sebagai panitia tanpa perlu pendaftaran khusus. Solidaritas masyarakat Martapura sangat terlihat dalam usaha memastikan acara berjalan lancar dan tertib. Selama acara haul, jemaah bersama-sama mengisi waktu dengan selawat kepada Nabi dan bacaan zikir, tanpa melupakan maulid habsy sebagai warisan berharga dari ajaran Guru Sekumpul. Dengan begitu, acara haul tidak hanya menjadi momen peringatan, tetapi juga sebagai pengingat akan nilai-nilai keislaman yang telah ditanamkan oleh beliau.²⁶

Pada biografi Guru Sekumpul ini dapat memberikan gambaran serta pandangan mendalam mengenai perkembangan karakter seorang ulama besar dan karismatik yang sangat dihormati. Dalam kepribadiannya yang karismatik tidak terlepas dari pada pendidikan yang penuh kasih sayang sejak usia dini serta mendapat pendidikan berupa nilai-nilai Islam, seperti akhlak, tauhid dan disiplin dalam ibadah. Pengaruh internal keluarga menjadi aspek penting yang mendukung terbentuknya kepribadian Guru Sekumpul dalam menanamkan sifat mulia seperti kasih sayang dan murah hati. Ketika Guru Sekumpul beranjak dewasa karakter tersebut terlihat ketika Guru Sekumpul mendekati diri kepada masyarakat dengan cara yang penuh cinta dan tawadu.²⁷

Realitas Haul Guru Sekumpul

Setiap tahun haul Guru Sekumpul diselenggarakan begitu menyita perhatian sehingga acara haul Guru Sekumpul menjadi salah satu haul terbesar yang terselenggarakan di Kalimantan

²⁶Ahdiyatul Hidayah, "KH.Zaini Bin Abdul Ghani Haul's Tradition and Its Implication on Promoting Alms in Banjar, South Kalimantan...,"

²⁷Luthfi Maulana, *Abah Guru Sekumpul Intan Permata Dari Martapura...*,

Selatan. Inilah keajaiban dan karisma Abah Guru Sekumpul yang mampu memukau ribuan jemaah di semua daerah sehingga dapat berkumpul pada haul ini, haul bukan disebut demikian kalau tidak dibarengi oleh suasana spiritual tertentu. Rasa tenang dan sejuk memang bisa dirasakan oleh setiap hadirin sehingga membuat tradisi ini selalu dirindukan dan terus dilangsungkan oleh para masyarakat Martapura. Menjelang acara haul masyarakat setempat menyiapkan berbagai fasilitas seperti tempat istirahat, makanan dan minuman serta juga menyediakan ojek gratis yang bisa digunakan para jemaah untuk keluar dan masuk dari lokasi acara. Satu hal yang cukup unik dari penduduk Martapura adalah mereka membekali makanan kepada Jemaah. Makanan ataupun minuman yang dipersiapkan oleh masyarakat sekitar dibagikan cuma-cuma kepada seluruh pengunjung pos haul di Martapura. Sedangkan pembiayaan acara haul tersebut didapatkan dari donasi masyarakat, bahkan dalam jumlah yang tidak sedikit, juga beberapa kepala dinas maupun pejabat yang memang disegani dan hormati oleh Abah Guru Sekumpul. Acara haul ini berlangsung pada hari sabtu malam dan hari minggu malam bertempat di masjid Ar-Raudhah Sekumpul Martapura.²⁸

Selama observasi lapangan, peneliti mencatat bahwa di sekitar komplek Sekumpul, banyak jemaah yang beristirahat di rumah-rumah warga. Masyarakat setempat dengan tulus menyediakan tempat istirahat yang nyaman, bahkan beberapa rumah juga menyajikan makanan gratis bagi jemaah yang melintas. Selain posko yang berfungsi sebagai pusat informasi dan tempat istirahat, peneliti juga terkesan dengan kreativitas panitia dalam mengelola sistem informasi haul. Contohnya, mereka memanfaatkan media sosial untuk membagikan nomor telepon ojek gratis, sehingga jemaah dapat dengan mudah mencari tumpangan. Selain itu, panitia menunjukkan komitmen tinggi terhadap keamanan, dengan mengumumkan di media sosial tentang kendaraan motor jemaah yang ditinggalkan. Jika

²⁸*Ibid.*

kendaraan tersebut tidak diambil dalam beberapa hari, panitia akan menyimpannya di posko utama haul. Inisiatif-inisiatif ini mencerminkan semangat dan kepedulian masyarakat serta panitia, yang dengan penuh antusias berkontribusi untuk kelancaran dan kesuksesan acara haul Guru Sekumpul.²⁹

Motif utama kedatangan jemaah ke Haul Abah Guru Sekumpul adalah keyakinan bahwa beliau adalah seorang wali. Dalam tradisi Islam, kata "wali" memiliki makna yang sangat sakral dan istimewa. Bagi banyak umat muslim, seorang wali dianggap memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang pada umumnya, seperti kemampuan spiritual yang luar biasa atau kejadian-kejadian luar biasa yang menyertainya. Seorang wali, sebagai ulama yang memperoleh anugerah tinggi dari Allah, dipandang memiliki derajat yang sangat tinggi di mata umat Islam. Meskipun pembahasan tentang wali bisa sangat kompleks dan berada di luar pemahaman umum, kehadiran seorang wali dapat memberikan kedamaian yang mendalam. Bagi mereka yang tidak dapat bertemu langsung dengan seorang wali, pengalaman mengikuti pengajian atau acara keagamaan yang melibatkan wali juga dapat membawa kedamaian serupa.³⁰

Sosok wali Allah sangat erat kaitannya dengan akhlak dan karamahnya. Untuk mengenali seorang wali, penting untuk memahami tiga sifat akhlak utama mereka. Pertama, zuhud, yaitu sikap meninggalkan kecintaan berlebihan terhadap hal-hal duniawi yang tidak bermanfaat bagi akhirat. Seorang wali yang benar-benar mencintai Allah akan menghindari kesenangan duniawi yang tidak mendatangkan manfaat spiritual, dan sebaliknya, menjadikan dunia sebagai kesempatan untuk berbuat kebaikan, seperti bersedekah dan berderma. Kedua, warak, adalah sikap meninggalkan perkara yang syubhat, atau hal-hal yang masih samar hukumnya, serta menghindari segala aktivitas

²⁹Bambang Hariyanto, "Nilai Sosial Dari Kearifan Lokal Haulan Guru Sekumpul Masyarakat Banjar Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pendahuluan...,"

³⁰M Alwani, "Karakteristik Wali Allah Dalam Al-Quran Surat Yunus Ayat 62-64" 64 (2023): 1-57, ethneses.uinmataram.ac.id.

yang tidak bermanfaat baik secara lahiriah maupun batiniah. Ketiga, lemah lembut, merupakan sikap yang menunjukkan kelembutan dalam berinteraksi dan bergaul dengan sesama muslim, sambil tetap bersikap tegas terhadap tindakan kekafiran dan bentuk-bentuk kekafiran. Sifat lemah lembut ini membuat seorang wali memiliki kerendahan hati dan tawadu terhadap kaum mukmin, sementara sikap tegas diperlukan untuk menegakkan prinsip-prinsip kebenaran.³¹

Adapun terkait karamah, menurut Abul Qasim al-Qusyairi, karamah adalah fenomena luar biasa yang seringkali dianggap bertentangan dengan pandangan umum manusia. Karamah ini merupakan bentuk kemuliaan yang diberikan Allah kepada seorang wali, yang terwujud dalam peristiwa-peristiwa yang sulit diterima akal sehat. Seorang wali yang memperoleh karamah menunjukkan konsistensi dan ketaatannya dalam menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya. Karamah adalah nikmat yang patut disyukuri, dan istikamah dalam amal saleh akan mendapatkan balasan dari Allah baik di dunia maupun akhirat, termasuk rida-Nya. Melihat perjalanan hidup Guru Sekumpul, jelas mengapa beliau dianggap sebagai wali Allah. Menurut Imam al-Qusyairi, ciri-ciri seorang wali termasuk penggunaan kemampuan untuk memenuhi perintah Tuhan, menyebarkan kasih sayang tanpa kebencian, kesabaran menghadapi cobaan, dan keinginan kuat untuk keselamatan dunia dan akhirat bagi semua orang. Pada masa kecilnya, Guru Sekumpul dikenal dengan julukan mahfuz, yang berarti dijaga dari perbuatan maksiat. Meskipun banyak karamah yang terjadi melalui beliau, tidak semua orang dapat merasakannya.³²

Haul merupakan acara tahunan yang sangat penting bagi masyarakat Martapura, tidak hanya sebagai peringatan tetapi juga sebagai momen transformasi spiritual bagi setiap jemaah.

³¹Muhammad Syiqa Ashfi, "Konsep Wali Allah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Rûh Al-Ma'âni Karya Al-Alusi)," 2023, 1-92, repository.ptiq.ac.id.

³²*Ibid.*, 37-38.

Dalam perayaan haul Guru Sekumpul, jemaah mengalami perubahan mendalam dalam aspek spiritual mereka, yang terlihat dari motivasi dan tujuan utama mereka, yaitu mencari keberkahan dan mendekati diri kepada ajaran spiritual yang diwariskan oleh Abah Guru Sekumpul. Pengaruh spiritual ini mengubah praktik ibadah, seperti meningkatkan kehadiran dalam shalat lima waktu, yang terlihat jelas dari padatnya masjid dan musala di kompleks Sekumpul selama periode haul. Selain itu, wasiat dan ceramah Guru Sekumpul yang tersebar di media sosial juga berfungsi sebagai pengingat dan motivasi untuk meningkatkan iman dan ibadah. Jemaah semakin mengadopsi akhlak yang dicontohkan oleh Guru Sekumpul, seperti sikap tawadu terhadap ulama. Ceramah-ceramah tersebut berperan sebagai pengingat yang efektif, mengarahkan jemaah untuk menerapkan ajaran Guru Sekumpul dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan aspek spiritual mereka secara keseluruhan.³³

Cinta kepada Guru Sekumpul seringkali didorong oleh akhlak-akhlak beliau yang mencerminkan akhlak Rasulullah. Guru Sekumpul dikenal luas karena mengajarkan dan mencontohkan perilaku mulia yang diwariskan oleh Nabi Muhammad. Keberkahan yang diperoleh dari mengikuti haul beliau sangat besar, karena ada keyakinan bahwa keikutsertaan dalam haul seorang wali dapat menghapus dosa. Selain itu, mengikuti acara haul Guru Sekumpul tidak hanya membawa keberkahan dalam hidup, tetapi juga harapan untuk berkumpul dengan beliau di akhirat. Hal ini sekaligus memperkuat rasa cinta kepada Nabi Muhammad, sebagaimana diungkapkan oleh Abil.³⁴

Selain itu, acara haul Guru Sekumpul memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Martapura. Observasi peneliti menunjukkan bahwa konsumsi meningkat secara drastis di komplek Sekumpul,

³³Muhammad Arsyad (Pedagang Baju Muslim), *wawancara*, Sekumpul 16 Januari 2024.

³⁴Muhammad Abil Fahrezi (Mahasiswa), *wawancara*, Sekumpul 18 Maret 2024.

baik sebelum maupun selama acara haul. Ini membawa berkah tidak hanya dalam bentuk partisipasi spiritual tetapi juga keuntungan finansial bagi para pedagang, yang merasakan lonjakan penjualan yang signifikan setiap tahunnya. Menurut wawancara dengan Jumri, pihak kebersihan masjid di kompleks Sekumpul, jumlah jemaah terus meningkat setiap tahun, hingga hampir memenuhi seluruh jalan, musala, dan masjid. Peningkatan jumlah jemaah ini berdampak positif pada para pedagang, yang mayoritas merupakan penduduk setempat, karena mereka mendapat peluang tambahan untuk meningkatkan pendapatan mereka selama acara haul.³⁵

Peneliti menemukan kondisi sosial yang menunjukkan tingginya keterlibatan dan persiapan masyarakat Martapura dalam menyambut acara haul. Masyarakat dengan antusias bergotong-royong mendirikan posko, menyediakan makanan, minuman, layanan tambal ban, serta transportasi gratis seperti taksi dan ojek. Beberapa warga bahkan menyumbangkan hewan kurban yang akan disembelih dan dimasak untuk dibagikan kepada para jemaah. Seorang jemaah bernama Nazir mengungkapkan bahwa relawan dengan penuh tanggung jawab menjaga kendaraan jemaah dari awal hingga akhir acara, serta membantu mengatur lalu lintas yang padat dengan sukarela sebelum dan sesudah acara haul.³⁶

Peneliti mengamati bahwa selama acara haul, interaksi antar jemaah semakin mempererat tali silaturahmi dan ukhuah islamiah. Rasa persaudaraan yang mendalam terbentuk melalui sikap lemah lembut dan saling menghormati, menciptakan ikatan yang kuat di antara mereka. Kesamaan tujuan untuk mengharapakan keberkahan hidup dunia dan akhirat memperkuat

³⁵Muhammad Jumri (Petugas Kebersihan Masjid), *Wawancara*, Masjid, 03 Mei 2024.

³⁶Muhammad Nazir Anshari (Mahasiswa), *wawancara*, Sekumpul 19 Maret 2024.

persaudaraan sesama muslim. Solidaritas dan gotong royong tampak jelas, dengan masyarakat Martapura yang antusias menyambut dan melayani jemaah dari berbagai daerah, termasuk dari luar Kalimantan dan luar negeri. Sikap ramah ini meniru keteladanan Guru Sekumpul, yang dikenal memuliakan tamu dari berbagai kalangan, termasuk pejabat pemerintah. Melalui sambutan hangat ini, masyarakat berharap mendapat keberkahan sambil menyediakan fasilitas terbaik bagi para jemaah.³⁷

Peneliti menemukan aspek spiritual yang kuat dalam tradisi lokal Martapura selama acara haul. Salah satu jemaah mengungkapkan bahwa Maulid Al-Habsyi, yang diajarkan oleh Abah Guru Sekumpul semasa hidupnya, tetap dilestarikan hingga kini, baik dalam acara haul maupun pengajian rutin di Musala Ar-Raudah Sekumpul. Maulid ini bertujuan untuk memperkuat rasa cinta kepada Rasulullah. Tradisi ini mencerminkan ajaran Abah Guru Sekumpul yang telah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Martapura, serta terlihat jelas saat acara haul berlangsung. Akhlak Guru Sekumpul tidak hanya tercermin di Martapura, tetapi juga di desa-desa lain di Kalimantan Selatan. Melalui perayaan haul, masyarakat luar Kalimantan juga meneladani sifat-sifat beliau. Tradisi lokal Martapura yang turun-temurun, seperti menyediakan rest area, posko, makanan, minuman, dan transportasi gratis bagi jemaah, menunjukkan bahwa masyarakat Martapura dikenal dengan sifat dermawan dan semangat bersedekah yang sangat kuat.³⁸

Salah satu jemaah mengungkapkan bahwa berbagai faktor eksternal dan lingkungan sekitar turut memengaruhi pengalaman spiritualnya dalam mengikuti acara haul Guru Sekumpul. Keramaian masyarakat yang hadir dalam acara tersebut memberikan dorongan pribadi untuk ikut serta. Selain itu,

³⁷Nasyah Firgi Listya, "Bimbingan Islam Dalam Memperkokoh Ukhuwah Islamiyah Di Kalangan Minoritas Syiah (Studi Kasus Di Desa Margolinduk Bonang Demak)" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).

³⁸Bambang Hariyanto, "Nilai Sosial Dari Kearifan Lokal Haulan Guru Sekumpul Masyarakat Banjar Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pendahuluan...,"

membaca biografi Abah Guru Sekumpul menumbuhkan rasa cinta (*mahabbah*) yang mendalam, memperkuat hubungan spiritual dengan beliau. Pembacaan manakib di pesantren dan oleh ulama, baik dalam majelis taklim atau melalui pengajian online, menjadi sarana penting untuk mengenal lebih dalam sosok Abah Guru Sekumpul, terutama bagi generasi yang tidak hidup di zamannya. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah dukungan dari orang tua dan teman-teman yang memberikan motivasi untuk terus mengikuti acara dan ajaran Guru Sekumpul.³⁹

Respon masyarakat Martapura terhadap jemaah yang menghadiri acara haul Guru Sekumpul menciptakan suasana meriah yang penuh antusiasme. Masyarakat Martapura dengan tulus menyambut para jemaah, mengimplementasikan ajaran Abah Guru Sekumpul dalam hal memuliakan tamu. Bagi mereka, jemaah haul dipandang sebagai tamu istimewa, sehingga sambutan hangat diberikan, seperti halnya Abah Guru Sekumpul yang selalu menyambut tamunya dengan penuh penghormatan. Selain itu, para jemaah juga memiliki cara masing-masing untuk memeriahkan haul, seperti berdoa dan bertawasul. Salah satu jemaah, Denny, memiliki cara khusus dalam memeriahkan haul, yakni dengan menjadi panitia di daerah tempat tinggalnya. Tradisi ini memungkinkan masyarakat yang tidak bisa hadir langsung di acara haul Abah Guru Sekumpul untuk merasakan atmosfernya melalui perayaan di daerah masing-masing. Meskipun suasananya berbeda, tujuan utamanya tetap sama, yaitu mencari keberkahan dari acara haul untuk kebaikan di dunia dan akhirat.⁴⁰

Haul Guru Sekumpul yang diadakan setiap tahun ini terlihat menghidupkan kembali ajaran-ajaran serta wasiat Abah Guru Sekumpul mengenai cinta kepada Rasulullah melalui salawat, zikir dan pembacaan maulid. Dalam hal ini menjadikan

³⁹Muhammad Hifni (Mahasiswa), *wawancara*, Sekumpul 19 Maret 2024.

⁴⁰Muhammad Denny Fahreza (Mahasiswa), *wawancara*, Sekumpul 04 April 2024.

adanya transformasi spiritual bagi jemaah yang menghadiri haul tersebut, bahkan bukan hanya sebagai sekedar peringatan, bahwa haul ini menjadi pengikat persaudaraan bagi umat muslim serta nilai-nilai luhur dari Guru Sekumpul yang tetap relevan di zaman sekarang.⁴¹

Motif Jemaah Haul Guru Sekumpul

Berdasarkan dari aspek-aspek spiritual yang terjadi dalam perayaan acara haul Guru Sekumpul yang memengaruhi tindakan serta perilaku masyarakat Martapura dan jemaah haul akan dilakukan analisis lebih mendalam dengan menggunakan motif karena (*because motive*) dan juga motif tujuan (*in order to motive*) yang dilandaskan pada lekatan-lekatan yang eksis (*subworld*) pada dunia-dunia lekatan (*lebenswelt*) yang di mana menjadi pengaruh dari tindakan serta perilaku setiap individu, lekatan-lekatan ini menjadi landasan yang penting sebab dengan begitu peneliti dapat menemukan motif yang menyebabkan “karena” dan “tujuan”, sebab Schutz berupaya mengidentifikasi dan menghadirkan berbagai lekatan-lekatan yang terlihat serta menjadi pengaruh terhadap suatu subjek dapat dilihat sebagai berikut.⁴²

1. Motif “Karena” (*Because Motive*)

Adanya motivasi yang merupakan motif jemaah seperti membaca biografi Abah Guru Sekumpul dengan begitu menambahkan rasa cinta kepada Abah Guru Sekumpul dan motif lainnya seperti mendengarkan pembacaan manakib dari ulama-ulama baik ketika pengajian di majelis ilmu ataupun pengajian-pengajian online di media sosial seperti *live streaming*. Seperti

⁴¹Ahdiyatul Hidayah, “KH.Zaini Bin Abdul Ghani Haul’s Tradition and Its Implication on Promoting Alms in Banjar, South Kalimantan...”

⁴²Riskia Firsaputri and Diyah Utami, “Fenomenologi Wanita Simpanan,” *Paradigma* 9, no. 1 SE-Articles (June 22, 2020), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/37048>.

yang dialami oleh salah seorang jemaah bernama Denny yang diungkapkan kepada peneliti, ia memiliki motif untuk mengikuti acara haul yang berawal dari membaca biografi serta mendengarkan pembacaan manaqib Abah Guru Sekumpul dari pengajian di majelis ilmu ataupun dengan menonton pengajian-pengajian online *live streaming* di media sosial. Setelah mengenal sosok Abah Guru Sekumpul maka terdapat motif yang melandaskan Denny untuk mengikuti acara haul sebab telah mengetahui bahwa Abah Guru Sekumpul merupakan sosok ulama yang begitu karismatik. Salah satu motif yang terjadi pada jemaah haul bernama Denny merupakan suatu lekatan-lekatan yang terjadi sehingga menjadi pengaruh dari tindakan dan perilaku pribadinya, kemudian lekatan tersebut yang menyebabkan adanya motif “karena”, seperti dijelaskan dalam fenomenologi Alfred Schutz, dengan begitu dapat menjadi upaya dalam mengidentifikasi sebuah subjek.⁴³

Ajaran dan wasiat Abah Guru Sekumpul dalam melayani para tamu, yang diaplikasikan oleh masyarakat melalui penyediaan fasilitas seperti posko atau *rest area*, makanan serta minuman gratis untuk para Jemaah. Hal ini seperti yang dirasakan seorang jemaah sekaligus ikut membantu para panitia dalam memeriahkan haul bernama Arsyad, di mana diungkapkan oleh Arsyad pada peneliti bahwa kondisi haul ini menjadi pemicu akan ajaran dan wasiat dari Guru Sekumpul, dengan mengingat ajaran dan wasiat Guru Sekumpul membuat iman yang ada dalam diri kita yang sebelumnya naik turun dengan begitu ada keinginan untuk menguatkan iman dalam istikamah beribadah dan melakukan perbuatan baik lainnya. Pada kejadian ini jika dilihat dari kacamatan Alfred Schutz bahwa, ketika narasumber bernama Arsyad memberikan penjelasan dari pengaruh ajaran dan wasiat Guru Sekumpul, itu merupakan sebuah lekatan yang nantinya akan menjadi landasan motif dari jemaah dalam mengikuti acara haul dengan khidmat dan juga

⁴³Muhammad Denny Fahreza (Mahasiswa), *wawancara*, Sekumpul 04 April 2024.

sifat tawadu yang diterapkan oleh jemaah untuk melayani para tamu tersebut merupakan sebuah “motif karena” dari pada ajaran dan wasiat Guru Sekumpul.⁴⁴

Motif selanjutnya pada jemaah haul, yakni memiliki keinginan meningkatkan tali silaturahmi dan ukhuah islamiah ketika berlangsungnya acara haul yang juga dengan begitu meningkatkan solidaritas antar masyarakat, relawan dengan para jemaah. Motif dari ingin meningkatkan tali silaturahmi dan ukhuah islamiyah ini didasarkan dari interaksi. Seperti yang dialami oleh seorang jemaah bernama Nazir yang disampaikan kepada peneliti yaitu ketika mengikuti acara haul dirinya dapat mengenali banyak orang lain yang sebelumnya belum pernah ia kenal, yang ia kenal bukan hanya masyarakat asli Martapura saja, tetapi berbagai orang dari luar Martapura yang ia kenali dari adanya acara haul ini. Tali silaturahmi dan ukhuah islamiyah ini menjadi sebuah lekatan selanjutnya yang kemudian menjadi landasan sebuah motif personal “karena” pada jemaah dalam mengikuti acara haul.⁴⁵

2. Motif “Tujuan” (*In Order to Motive*)

Dalam peringatan haul Guru Sekumpul beberapa jemaah memiliki motif tujuan di antaranya meningkatkan rasa cinta kepada Rasulullah seperti yang dialami seorang jemaah bernama Hifni yang menyatakan pada peneliti yakni dengan mengikuti haul Guru Sekumpul disebabkan nasab keilmuan Abah Guru Sekumpul ini sampai kepada Rasulullah. Selain itu, Abah Guru Sekumpul telah banyak mengajarkan akhlak-akhlak Rasulullah, sebab akhlak-akhlak Rasulullah juga terlihat pada pribadi Abah Guru Sekumpul. Dengan begitu dari mengikuti haul ini dapat menambah rasa cinta kepada Rasulullah melalui zuriahnya yang kemudian dengan rasa cinta ini dapat berkumpul bersama-sama

⁴⁴Muhammad Arsyad (Pedagang Baju Muslim), *wawancara*, Sekumpul 16 Januari 2024.

⁴⁵Muhammad Nazir Anshari (Mahasiswa), *wawancara*, Sekumpul 19 Maret 2024.

dengan Rasulullah dan Abah Guru Sekumpul ketika di akhirat kelak. Dari pernyataan narasumber tersebut jika dikaitkan dengan teori Alfred Schutz bahwa pernyataan tersebut merupakan sebuah lekatan-lekatan kemudian akan berpengaruh pada personal narasumber dan menjadi sebuah motif “tujuan” dari jemaah yang menjadi landasan dalam mengikuti acara haul.⁴⁶

Motif selanjutnya yang disampaikan oleh narasumber bernama Abil bahwa para masyarakat menjadi sebuah cerminan dari pada ajaran dan juga akhlak Abah Guru Sekumpul yang kemudian bertujuan agar jemaah haul dapat menjadikan Guru Sekumpul sebagai teladan. Kemudian disebutkan lagi oleh Abil bahwa mengikuti haul ini mengharapkan berkah yang sangat besar, sebab ada suatu nasihat bahwa jika mengikuti haul seorang wali, maka dosa orang tersebut akan diampuni dan dengan mencari keberkahan inilah alasan dirinya mengikuti haul Guru Sekumpul. Pernyataan yang sudah disebutkan oleh narasumber bernama Abil mejadi sebuah lekatan-lekatan yang kemudian memengaruhi perilaku dan kemudian menjadi sebuah motif “tujuan” yang terdapat dalam fenomenologi Alfred Schutz, yang kemudian menjadi motif dari pada tujuan mengikuti acara haul Guru Sekumpul.⁴⁷

Motif “karena” dan “tujuan” akan menjadi pendorong serta menjadi fokus analisis fenomenologi Alfred Schutz dari motif-motif yang telah dijabarkan di atas oleh peneliti, yang menggambarkan peristiwa sosial spiritual yang terjadi selama acara haul Guru Sekumpul. Membaca biografi, mendengarkan manakib atau mengimplementasikan ajaran dan wasiat Guru Sekumpul merupakan lekatan-lekatan dari pengalaman individu yang menginspirasi setiap tindakan yang disebut sebagai motif, seperti halnya pada kasus-kasus yang terjadi pada para narasumber yang bagaimana dalam mengetahui biografi ataupun ajaran dari seorang ulama karismatik melalui media baik secara

⁴⁶Muhammad Hifni (Mahasiswa), *wawancara*, Sekumpul 19 Maret 2024.

⁴⁷Muhammad Abil Fahrezi (Mahasiswa), *wawancara*, Sekumpul 18 Maret 2024.

langsung maupun digital. Pada motif lain juga ditemukan seperti para masyarakat di Martapura yang bersama-sama dalam menyediakan fasilitas bagi jemaah, menunjukkan nilai-nilai yang telah diwasiatkan dari Guru Sekumpul kepada masyarakat dan juga jemaah. Pada hal ini, dari jawaban-jawaban narasumber penelitian, didapati bahwa terdapat peningkatan iman dan kesadaran spiritual yang kemudian mendorong untuk mengikuti acara haul tersebut. Pada penelitian ini motif spiritual dan sosial pada masing-masing diri jemaah dibentuk sebagian besar oleh lekatan eksistensial, baik personal maupun secara kolektif. Tradisi haul ini tidak hanya menjadi sebuah tempat kegiatan keagamaan, akan tetapi juga menjadi transformasi nilai-nilai keislaman dan penguatan relasi sosial umat muslim.⁴⁸

Makna Transformasi Spiritual Jemaah Haul Guru Sekumpul

Setiap dari tindakan yang dilakukan oleh jemaah akan menimbulkan kesadaran yang nanti akan menjadi sebuah tujuan, kesadaran yang terjadi pada perayaan haul Guru Sekumpul, kesadaran tentang tujuan yang didasarkan pada sebuah tindakan, serta kesadaran objek berada pada masing-masing manusia yang nanti akan terbentuk suatu pemaknaan, dari keberadaan makna pemaknaan tersebut maka manusialah yang secara tidak langsung memberikan makna pada kehidupan serta tindakan sosialnya, sebuah istilah makna pada fenomenologi Alfred Schutz berkaitan sebagaimana seorang manusia atau bisa disebut seorang pelaku pada tindakan yang akan menentukan sendiri berbagai aspek penting dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.⁴⁹

Selanjutnya menurut Alfred Schutz terdapat dua tipe makna, yaitu makna subjektif dan makna objektif. Makna subjektif merupakan sebuah konstruksi realitas di tempat individu dalam memperjelas setiap unsur atau aspek-aspek yang terdapat dalam perayaan haul Guru Sekumpul, di mana memiliki

⁴⁸Muhammad Farid, *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial...*,

⁴⁹Nuruddin Al Akbar Muhammad Supraja, *Alfred Schutz Pengarusutamaan Fenomenologi Dalam Tradisi Ilmu Sosial...*,

makna bagi masing-masing individu tersebut. Adapun makna objektif ialah kumpulan makna yang mengandung kerangka budaya secara keseluruhan, dan untuk menentukan makna yang terdapat dalam acara haul Guru Sekumpul di Martapura peneliti memakai pemikiran Alfred Schutz terkait *stock of knowledge*, yang apabila dikontekstualisasikan pada jemaah haul Guru Sekumpul akan meliputi aspek-aspek yang dirasakan, dikatakan serta dilakukan oleh jemaah haul. Selain itu, *stock of knowledge* Alfred Schutz juga merupakan suatu norma-norma serta seluruh peraturan pada konsep tingkah laku dan lain sebagainya dalam memberikan sebuah penafsiran atas segala sesuatu yang telah terjadi pada kondisi haul, baik sebelum ataupun sesudah melakukan tindakan.⁵⁰

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada jemaah dalam perspektif motif “karena”, dan motif “tujuan” diperoleh gambaran adanya makna personal yang disebut juga sebagai makna objektif dan subjektif. Berikutnya akan diuraikan terkait makna objektif-subjektif tersebut.

1. Makna Objektif

Makna objektif ialah suatu kumpulan makna yang mengandung kerangka budaya secara keseluruhan dan dilaksanakan secara bersama-sama. Apabila ini digunakan untuk melihat kondisi jemaah dalam acara haul Guru Sekumpul di Martapura, maka akan terurai seperti berikut:

Haul Guru Sekumpul menjadi salah satu haul terbesar yang ada di Kalimantan Selatan, Kabupaten Banjar lebih tepatnya di Martapura. Meriahnya acara haul ini tidak terlepas dari pada sosok Guru Sekumpul yang sangat karismatik serta menjadi ulama teladan bagi umat muslim. Acara haul tersebut pun menghadirkan jemaah dari berbagai kota baik di luar Kalimantan, bahkan luar negeri. Sehingga dengan begitu mampu menjadi wadah berkumpul serta membentuk tali silaturahmi dan ukhuah

⁵⁰Nuruddin Al Akbar Muhammad Supraja, *Alfred Schutz Pengarusutamaan Fenomenologi Dalam Tradisi Ilmu Sosial...*,

islamiyah. Terjadinya tali silaturahmi ini bukan hanya dari kalangan umat muslim yang berbeda kota dan daerah tetapi menyatukan setiap orang dengan keluarganya yang sudah lama tidak bertemu. Hal ini seperti disampaikan oleh salah seorang jemaah bernama hifni, ia mengungkapkan bahwa acara haul menjadi cara ia dalam mencari pahala ibadah melalui senyum dan bersalaman kepada jemaah lain karena dapat meningkatkan tali silaturahmi dan ukhuah islamiyah.⁵¹ Makna objektif yang dapat dilihat dari hifni tersebut dalam perspektif Alfred Schutz merupakan motif karena.⁵²

Meriahnya acara haul Abah Guru Sekumpul turut dihadiri jemaah yang terus meningkat setiap tahunnya sehingga dari pihak panitia dan juga masyarakat ingin mempersiapkan kebutuhan para jemaah nantinya ketika acara haul dimulai seperti memberikan makanan dan minuman gratis serta berbagai fasilitas lainnya, adanya pemberian makanan dan minuman gratis tidak terlepas dari pada pemberian dari masyarakat yang diniatkan untuk bersedekah pada acara haul karena sebagai nilai ibadah yang menjadi berkah, sebab jika dilihat dari kondisi haul banyaknya masyarakat yang antusias bukan hanya dari segi tenaga dalam memeriahkan haul tetapi juga melalui rezeki yang diberikan kepada panitia untuk dikelola seperti memasak bersama-sama yang nanti akan dibagikan kepada para jemaah ketika acara haul. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh jemaah bernama Arsyad bahwa masyarakat Martapura yang bukan hanya antusias dalam membantu mempersiapkan acara haul agar terselenggara dengan meriah, tetapi mereka juga menyedekahkan harta mereka dan bahkan ada yang bersedekah sapi yang nanti akan disembelih oleh pihak panitia yang dibantu oleh masyarakat kemudian dimasak secara bersama-sama dan nantinya dibagikan ketika para jemaah berdatangan.⁵³ Makna

⁵¹Muhammad Hifni (Mahasiswa), *wawancara*, Sekumpul 19 Maret 2024.

⁵²Nuruddin Al Akbar Muhammad Supraja, *Alfred Schutz Pengarusutamaan Fenomenologi Dalam Tradisi Ilmu Sosial*.

⁵³Muhammad Arsyad (Pedagang Baju Muslim), *wawancara*, Sekumpul 16 Januari 2024.

objektif ini menjadi salah satu makna yang begitu terlihat dalam meriahnya suasana selama haul berlangsung, oleh sebab itu dalam perspektif fenomenologi Alfred Schutz motif ini merupakan motif karena.⁵⁴

2. Makna Subjektif

Makna subjektif ialah sebuah konstruksi realitas (objek) oleh individu. Dalam memperjelas setiap motif yang terdapat dalam perayaan haul Guru Sekumpul, kebermaknaannya bagi bagi masing-masing individu tersebut yaitu sebagai berikut:

Haul Guru Sekumpul dimaknai oleh jemaah yang berdatangan sebagai cara agar dapat mendekati diri kepada Allah. Nazir, salah satu jemaah, ketika ada acara haul ia pasti datang, sebab meyakini bahwa ketika datang haul itu dapat mendekati diri kepada Allah. Dengan mengikuti haul tersebut juga, yang mana itu artinya bentuk kecintaan ia pada Guru Sekumpul, nantinya mendapat berkah dari Allah, dan Rasulullah.⁵⁵ Dalam perspektif Alfred Schutz motif tersebut sebagai motif tujuan.⁵⁶

Kegiatan atau tradisi haul bagi para jemaah yang hadir dijadikan kegiatan untuk mencari keberkahan hidup dunia dan akhirat, seperti yang dikatakan oleh jemaah bernama Abil. Ia mempercayai dengan mengikuti haul, sebagai wujud kecintaan pada Guru Sekumpul serta sarana tawasul kepada Allah, dapat mendatangkan keberkahan, sebab dari pada ilmu yang dimiliki oleh Guru Sekumpul, yang mana ilmu-ilmu tersebut merupakan ajaran-ajaran yang diwariskan oleh Rasulullah yang kemudian diteruskan kepada sahabat-sahabat hingga kepada ulama-ulama seperti Guru Sekumpul. Hakikat daripada berkah itu adalah dipermudahnya segala urusan kehidupan dan akhirat serta

⁵⁴Nuruddin Al Akbar Muhammad Supraja, *Alfred Schutz Pengarusutamaan Fenomenologi Dalam Tradisi Ilmu Sosial...*,

⁵⁵Muhammad Nazir Anshari (Mahasiswa), *wawancara*, Sekumpul 19 Maret 2024.

⁵⁶Nuruddin Al Akbar Muhammad Supraja, *Alfred Schutz Pengarusutamaan Fenomenologi Dalam Tradisi Ilmu Sosial...*,

menjadi amal kebaikan yang nantinya sebagai bekal di akhirat, ungkap Abil.⁵⁷ Makna subjektif pada motif yang dinyatakan oleh Abil merupakan motif tujuan dari pada perspektif fenomenologi Alfred Schutz.⁵⁸

Bentuk transformasi spiritual yang ditemukan oleh peneliti pada diri jemaah adalah mereka secara ikhlas menyisihkan rezeki mereka sebagai modal untuk dapat membantu masyarakat yang berada di daerah pelosok Martapura, terutama seperti pondok pesantren dan sekolah keagamaan lainnya. Mereka membantu para masyarakat agar dapat mengembangkan pondok pesantren dalam artian mereka sebagai jembatan agar para pengurus pondok pesantren dan sekolah keagamaan pelosok bisa mendapat donasi tambahan dari pemerintah setempat. Sebab cara yang mereka lakukan ini merupakan bentuk dari pada penghormatan diri mereka kepada para guru-guru dan ulama-ulama, terutama Guru Sekumpul, bagi mereka melakukan cara tersebut adalah sebagai pemaknaan dari ajaran dan wasiat Abah Guru Sekumpul.⁵⁹

Penutup

Dari hasil penelitian di atas, acara haul ini merupakan sebuah penghormatan terhadap sosok ulama karismatik yaitu Abah Guru Sekumpul yang semasa hidupnya telah berjuang untuk berdakwah dalam menyampaikan ilmu dan syariat Islam. Selain menjadi momen yang begitu sakral bagi jemaah yang menghadri, acara tersebut juga memiliki dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat di karenakan dalam perayaan haul bukan hanya aspek-aspek spiritual yang didapatkan atau dilihat akan tetapi adanya aspek ekonomi yang menjadi berkah bagi para

⁵⁷Muhammad Abil Fahrezi (Mahasiswa), *wawancara*, Sekumpul 18 Maret 2024.

⁵⁸Nuruddin Al Akbar Muhammad Supraja, *Alfred Schutz Pengarusutamaan Fenomenologi Dalam Tradisi Ilmu Sosial*.

⁵⁹Khairatun Nisa, "Nilai Sufistik Pada 13 Wasiat Guru Sekumpul Dan Relevansinya Terhadap Masyarakat Modern...,"

pedagang dengan adanya perayaan haul Guru Sekumpul. Bahkan bukan hanya masyarakat Martapura yang mengalami peningkatan pada aspek spiritual, tetapi juga jemaah yang hadir. Ini terlihat dari adanya perubahan sikap serta perilaku dalam menjalankan ibadah dan kehidupan sehari-hari. Haul Guru Sekumpul menjadi momen untuk menyatukan umat Islam dari berbagai daerah, kota hingga luar negeri untuk berkumpul menjalankan ibadah secara bersama-sama. Para jemaah berharap mendapatkan keberkahan dunia dan akhirat. Selain dari keberkahan dunia dan akhirat juga sebagai cara untuk meningkatkan rasa cinta kepada Rasulullah melalui kegiatan perayaan haul.

Daftar Pustaka

- Alwani, M. 2023. *Karakteristik Wali Allah Dalam Al-Quran Surat Yunus Ayat 62-64*. Vol. 64.
- Ashfi, Muhammad Syiqa. 2023. *Konsep Wali Allah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Rûh Al-Ma'âni Karya Al-Alusi)*.
- Djaya, Tika Ristia. 2020. "The Meaning Of The Tedhak Siten Tradition In The Kendal Community". *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*. Vol. 1, No. 06.
- Firsaputri, Riskia And Diyah Utami. Vol. 9, No. 1 Se-Articles. 2020, "Fenomenologi Wanita Simpanan". *Paradigma*.
- Harahap, Nursapiah. 2020, *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing.
- Hariyanto, Bambang. 2016. "Nilai Sosial Dari Kearifan Lokal Haulan Guru Sekumpul Masyarakat Banjar Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pendahuluan".
- Hidayah, Ahdiyatul. 2020. "Kh. Zaini Bin Abdul Ghani Haul's Tradition And Its Implication On Promoting Alms In Banjar, South Kalimantan". *Islah: Journal Of Islamic*

- Literature And History*. Vol. 1, No. 1. [Https://Doi.Org/10.18326/Isilah.V1i1.75-94].
- Ichal, Herman Faisal, Romelan, And Iib Kurnianti. 2023. "Pelayanan Kesehatan Bsmi Banjarmasin Untuk Jamaah Haul Ke-18 Guru Sekumpul". *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*. Vol. 2, No. 1. [Https://Doi.Org/10.56744/Irchum.V2i1.28].
- Lantigimo, Enta Malasinta, Ripaldi, And Lia Afriliani. 2023. "Abah Guru Sekumpul". *Jurnal Teologi Pabelum*. Vol. 3, No. 1. [Https://Doi.Org/10.59002/Jtp.V3i1.59].
- Lisyawati Nurcahyani. 2020. "Kharisma Guru Sekumpul Martapura Potret Masyarakat Melayu Kalimantan", *Journal Of International Conference On Religion, Humanity And Development*. [Http://Dx.Do.Org/10.24260/Icrhd.V1i1.27].
- Luthfi Maulana. Iv Edition, Ed. By Dwi Okta. 2023. *Abah Guru Sekumpul Intan Permata Dari Martapura*. Yogyakarta: Cv. Global Press.
- Mahmud Yusuf. Ed. By Arypena. 2019. *Analisis Pengaruh Kegiatan Keagamaan Haul Guru Sekumpul Terhadap Perekonomian Di Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Muhammad Farid. 1st Edition, Ed. By Mohammad Adib Muhammad Farid. 2018. *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muhammad Supraja, Nuruddin Al Akbar. 1st Edition, Ed. By Ratna. 2020. *Alfred Schutz Pengarusutamaan Fenomenologi Dalam Tradisi Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nasyah Firgi Listya. 2023. "Bimbingan Islam Dalam Memperkokoh Ukhuwah Islamiyah Di Kalangan Minoritas Syiah (Studi Kasus Di Desa Margolinduk Bonang Demak)". Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nisa, Khairatun. 2021. "Nilai Sufistik Pada 13 Wasiat Guru Sekumpul Dan Relevansinya Terhadap Masyarakat

- Modern". *Muà Sarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. Vol. 3, No. 1. [<https://doi.org/10.18592/msr.v3i1.4960>].
- Noor Ainah, Noor Ainah And Syamsuni Syamsuni. 2023. "Perempuan Dalam Diskursus Islam Banjar Kontemporer: Reposisi Dan Peran Baru Perempuan Lewat Majelis Taklim", *Muadalah*. Vol. 11, No. 1. [<https://doi.org/10.18592/muadalah.v11i1.9332>].
- Rahman, Abdul, et al. 2022. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Bandung: Widina Bhakti Persada,
- Rizky Rahmadani. 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul Karya K.H. M. Anshary El Kariem". Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Salim, Munir. 2017. "Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara". *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*. Vol. 6, No. 1. [<https://doi.org/10.24252/ad.v6i1.4866>].
- Wulandari, Triogi, et al. 2023. "Pengaruh Haul Abah Guru Sekumpul Serta Keteladanannya Bagi Masyarakat Kalimantan Selatan". *Jamparing: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*. Vol. 1, No. 2. [<https://doi.org/10.57235/jamparing.v1i2.1017>].